



## ALIENASI BURUH GALANGAN PT. EFRA DALAM KEHIDUPAN SOSIAL DI TANJUNGPINANG

Putri Agustina<sup>1</sup>, Siti Arieta<sup>2</sup>, Nanik Rahmawati<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Maritim Raja Ali Haji

[agustinaputri487@gmail.com](mailto:agustinaputri487@gmail.com)<sup>1</sup>, [Arietsiti@gmail.com](mailto:Arietsiti@gmail.com)<sup>2</sup>, [Nanikrahmawati@umrah.ac.id](mailto:Nanikrahmawati@umrah.ac.id)<sup>3</sup>

### Abstract

*This research aims to explore and further understand the forms of alienation experienced by the workers at PT Efra shipyard in their social, political, and cultural lives. The theory used in this study is the theory of alienation, which refers to the experience of individuals perceiving themselves as detached from the world. The process of alienation has transformed humans from creative subjects into passive objects in social processes. This study adopts a qualitative research design, conducted at PT Efra in Tanjungpinang. The informants were selected through purposeful sampling, considering their ability to provide the necessary information. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The data analysis employed three stages: data reduction, data presentation, and conclusion/verification. The finding of this research reveal that the workers at the shipyard experience alienation in their social lives, work environment, political engagement, and social interactions. Furthermore, the study identifies several job classifications that contribute to the workers' alienation at PT Efra based on their individual experiences. This research contributes to expanding the understanding of the phenomenon of worker alienation. It uncovers the factors causing alienation and its impact on the workers' social lives. The conclusion of the study indicates that the researchers themselves are alienated in four areas of life: social, political, and cultural, due to their work commitments, which prevent them from contributing to these aspects of life. The job types that most contribute to the workers' alienation are Fitter, Blasting, and Welder.*

**Keywords:** Alienation, Labor, Social Life

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk alienasi yang dialami oleh buruh di galangan PT Efra dalam aspek kehidupan sosial, politik, dan budaya. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori alienasi yang menggambarkan pengalaman seseorang ketika merasa terasing dari dunia sekitarnya. Proses alienasi ini mengubah manusia dari subjek yang kreatif menjadi objek yang pasif dalam interaksi sosial. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yang dilakukan di lokasi PT. Efra Tanjungpinang. Pemilihan informan dilakukan melalui purpose sampling, yaitu pemilihan sampel secara sengaja dengan mempertimbangkan kemampuan informan dalam memberikan informasi yang relevan. Metode pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dalam tiga tahap, yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa alienasi buruh di galangan disebabkan oleh tiga hal, yaitu alienasi sosial, alienasi politik, dan alienasi budaya. Penelitian ini juga mengungkap sejumlah jenis pekerjaan yang paling menyebabkan teralienasi bagi para pekerja di PT Efra berdasarkan pengalaman individu masing-masing. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam memperluas pemahaman tentang fenomena alienasi yang dialami oleh buruh. Melalui penelitian ini, faktor-faktor penyebab alienasi serta dampaknya terhadap kehidupan sosial buruh dapat diungkapkan. Kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa para peneliti mengalami alienasi dalam tiga bidang kehidupan, yaitu sosial, politik, dan budaya karena kesibukan di tempat kerja yang membuat mereka tidak dapat

berkontribusi dalam keempat bidang tersebut. Selain itu, jenis pekerjaan yang paling menyebabkan alienasi adalah *Fitter*, *Blasting* dan *Welder*.

**Kata kunci** : Alienasi, Buruh, Kehidupan Sosial

## PENDAHULUAN

Industri maritim di Kepulauan Riau mengalami peningkatan permintaan. Industri ini mencakup perusahaan dan aktivitas yang terkait dengan laut, seperti transportasi laut dan galangan kapal. Kepulauan Riau memiliki wilayah yang sebagian besar terdiri dari laut, sehingga kegiatan maritim sangatlah penting. Galangan kapal menjadi salah satu industri yang dibutuhkan karena fungsinya sebagai sarana transportasi dan alat kerja. Wilayah Kepulauan Riau, khususnya Tanjungpinang, memiliki potensi untuk memiliki industri galangan kapal mengingat luas wilayah laut yang lebih besar dibandingkan daratan. Oleh karena itu, transportasi laut merupakan akses utama bagi masyarakat Kepulauan Riau untuk berpergian keluar kota.

Galangan kapal yang terdapat di Tanjungpinang berada dalam naungan PT. Efra. Potensi industri galangan kapal ini mengundang para investor melakukan investasi serta berpotensi melakukan berbagai kerjasama dengan negara tujuan ekspor sehingga dapat menambahkan devisa pemerintah.. PT. Efra Tanjungpinang berdiri sejak 20 Maret 2010. Perusahaan ini memiliki hampir 100 tenaga kerja, baik buruh tetap maupun kontrak, yang berasal dari berbagai daerah, termasuk Bintan, Tanjungpinang, dan luar Kepulauan Riau. PT. Efra berlokasi di Jalan. Bestari, Kampung Bugis, Tanjungpinang. Fokus utama perusahaan ini adalah dalam bidang pemasangan dan perbaikan struktur plat kapal.

PT. Efra menerapkan sistem kerja dengan jam kerja mulai pukul 08.00 hingga 16.00 WIB, dengan libur pada hari Minggu. Jam kerja di luar jam tersebut dianggap sebagai lembur, dengan rata-rata jam lembur berakhir pada pukul 18.00 WIB. Namun, dalam situasi mendesak, jam kerja dapat diperpanjang hingga pukul 21.00 WIB. Perusahaan ini menggunakan sistem kerja kontrak, di mana pekerja dipekerjakan berdasarkan kontrak dengan durasi tertentu.

PT. Efra menerapkan sistem *outsourcing* untuk beberapa pekerja dari bidang-bidang tertentu. Dalam sistem ini, perusahaan menggunakan jasa pihak ketiga untuk menyediakan tenaga kerja yang dibutuhkan dalam bidang-bidang spesifik, seperti konstruksi, perawatan mesin, atau kebersihan. Namun, pekerja yang dipekerjakan melalui sistem *outsourcing* sering kali tidak mendapatkan manfaat yang sama seperti

pekerja tetap. Pekerja *outsourcing* mungkin tidak mendapatkan tunjangan kesehatan yang memadai, jaminan pensiun, atau perlindungan kerja lainnya. Ketidakadilan ini dapat menyebabkan ketimpangan dalam perlakuan dan kesejahteraan antara pekerja *outsourcing* dan pekerja tetap di PT. Efra.

Buruh di PT Efra mengalami alienasi dari keluarga dan lingkungan sekitar akibat waktu yang dihabiskan untuk bekerja dan lembur. Mereka juga mengalami alienasi antara sesama buruh karena target dan beban kerja yang tinggi. Kesulitan mengikuti kegiatan sosial di masyarakat disebabkan oleh kesibukan dan seringnya lembur. Tuntutan pekerjaan yang tinggi dan jadwal padat membuat mereka fokus di galangan kapal, sehingga memiliki keterbatasan waktu dan energi untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial seperti pengajian, arisan, dan rapat antar warga.

Pekerja di PT Efra kesulitan ikut serta dalam kegiatan sosial seperti pengajian, arisan, rapat warga, ronda malam, dan poskamling. Keterbatasan waktu dan kelelahan akibat jadwal kerja yang padat membuat mereka sulit berpartisipasi. Lembur yang sering diperlukan menghambat mereka mengikuti kegiatan ronda malam. Para pekerja seringkali membayar uang ganti karena tidak bisa hadir dalam kewajiban ronda malam. Kehadiran dalam kegiatan sosial sangat penting untuk mempererat hubungan sebagai masyarakat. Para pekerja PT Efra terbatas waktu untuk mengikuti kegiatan sosial di masyarakat. Mereka sibuk dengan pekerjaan dan seringkali harus lembur untuk menyelesaikan proyek-proyek. Hal ini membuat mereka kesulitan berpartisipasi dalam kegiatan sosial.

Alienasi di PT Efra dapat terlihat dalam kurangnya kepemilikan dan kepuasan terhadap hasil kerja, interaksi antarpekerja yang terbatas, kehilangan identitas dan kebebasan, serta kesulitan menjaga keseimbangan antara kehidupan kerja dan pribadi. Sistem kerja kontrak menjadi salah satu penyebab alienasi ini. Bentuk lain dari alienasi adalah kurangnya makna dalam pekerjaan. Hal ini menggambarkan ketidakmampuan seseorang untuk memahami perubahan sosial yang terjadi dengan cepat (*meaninglessness*). Penggunaan alienasi seperti dikemukakan oleh Adorno bahwa “yang dimaksud dengan konsep alienasi dalam konteks seperti ini adalah ketidak mampuan seseorang dalam memahami fenomena sosial yang berubah dengan cepatnya” (Jadid, 2017).

Alienasi buruh di PT Efra di Kampung Bugis disebabkan oleh dua faktor utama. Pertama, kesibukan dalam bekerja membuat mereka teralienasi. Jadwal kerja yang

panjang dan intensitas yang tinggi mengakibatkan keterbatasan waktu dan energi untuk berpartisipasi dalam kegiatan masyarakat. Lembur dan tuntutan produktivitas yang tinggi membuat sulit bagi buruh untuk meluangkan waktu untuk kegiatan sosial seperti pengajian, arisan, dan rapat antar warga. Faktor kedua adalah kurangnya kontribusi masyarakat dalam melibatkan buruh dalam kegiatan di Kampung Bugis. Para buruh sering kali tidak diikutsertakan dalam acara pernikahan atau syukuran, membuat mereka merasa terlewatkan dan tidak dianggap penting dalam lingkungan sosial. Selain itu, kurangnya dukungan dan hiburan dari masyarakat saat ada kabar duka juga menunjukkan kurangnya perhatian dan empati terhadap buruh.

Buruh PT Efra di Kampung Bugis merasa terasing dan diabaikan oleh masyarakat. Mereka enggan atau kurang termotivasi untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial karena tuntutan kerja yang memakan waktu dan energi, serta kurangnya dukungan dari masyarakat sekitar. Hal ini menciptakan alienasi buruh, di mana mereka merasa terasing dan tidak terlibat secara aktif dalam kehidupan sosial masyarakat. Mereka juga terbatas dalam melakukan aktivitas untuk kepentingan diri sendiri, termasuk mengembangkan potensi diri dan mencari pendapatan tambahan. Para buruh sulit meluangkan waktu untuk aktivitas keagamaan, terutama bagi buruh muslim yang memiliki kewajiban ibadah.

### **Teori Alienasi Karl Marx**

Karl Marx memandang masyarakat terdiri dari dua kelas yang didasarkan pada kepemilikan sarana dan alat produksi (property), yaitu kelas borjuis dan proletar. Kelas borjuis adalah kelompok yang memiliki sarana dan alat produksi yang dalam hal ini adalah perusahaan sebagai modal dalam usaha. Kelas proletar adalah kelas yang tidak memiliki sarana dan alat produksi sehingga dalam pemenuhan akan kebutuhan ekonominya tidak lain hanyalah menjual tenaganya. kelas terjadi melalui proses produksi sebagai salah satu kegiatan ekonomi di mana dalam proses produksi terjadi kegiatan terhadap kelompok proletar oleh kelompok borjuis. Perubahan sosial justru membawa dampak yang buruk bagi para kaum buruh (proletar) karena perubahan sosial berdampak pada semakin banyaknya jumlah penduduk. (Elly M. Setiadi & Usman Kolip, 2011:365).

Alienasi menurut Marx, (1977) adalah suatu keadaan dimana seseorang dipisahkan secara sistemik dengan kerja dan hasil kerjanya. Alienasi juga dapat disebut sebagai salah satu bentuk hubungan dimana individu terasing dari dirinya.

Seorang buruh dideskripsikan sebagaimana barang yang dijual. Ia telah menjual tenaga, keahlian dan waktunya kepada para pemilik modal atau majikan. Ia menjual sebagian besar hidupnya untuk orang lain yang menguasai buruh, hingga buruh tidak lagi memiliki arti diri sebagai manusia seutuhnya. Padahal manusia bagi Karl Marx seharusnya menjadi makhluk sosial, yakni manusia yang menemukan kepuasan dalam segala hal terutama dalam sistem yang mengatur masyarakat. Namun, realitanya manusia saling menyaingi dan menjatuhkan sehingga manusia yang seharusnya sosial menjadi terasing.

Marx mendefinisikan perkembangan atau modernitas sebagai ekonomi kapitalis. Marx mengakui adanya sejumlah manfaat dari transisi masyarakat sebelumnya menuju kapitalisme. Analisisnya tertuju pada inti ketidakadilan yang bersembunyi dari hubungan masyarakat dalam sistem ekonomi kapitalis, dimana ia melihat hubungan tersebut bersifat eksploitatif, sesuatu yang tidak dilihat oleh pemikiran sosial lain (Mansour,1999 : 51). Marx percaya bahwa ada hubungan lain yang tidak bisa dipisahkan antara kerja dan sifat dasar manusia, tetapi juga berpendapat kalau hubungan ini telah diselewengkan oleh kapitalisme. Dia menyebut hubungan yang diselewengkan kali ini dengan alienasi.

PT. Efra Tanjungpinang yang menjadi subjek penelitian ini secara umum juga menambah daftar panjang permasalahan industrial di Provinsi Kepulauan Riau khususnya kota Tanjungpinang. Dalam hal ini perselisihan dan tuntutan yang terjadi bermuara dari beberapa kebijakan kerja yang mengalienasi buruh. Alienasi buruh yang dimaksud dalam permasalahan ini yaitu tindakan kaum atas yang menekan bawahannya yaitu buruh Galangan PT. Efra. Tindakan alienasi yang dilakukan pengusaha/PT. Efra ini dapat diamati dari aturan dan sistem kerja. Menurut Karl Marx, mereka telah teralienasi dari pekerjaan karena mereka bekerja di bawah tuntunan dan sistem peraturan orang lain yaitu perusahaan. Hal ini termasuk ke dalam alienasi pekerja seperti yang dikatakan Karl Marx, dikarenakan fokus mereka hanya terkonsentrasikan untuk menghasilkan barang produksi sebanyak-banyaknya untuk perusahaan tetapi mereka di upah lebih rendah dari aktivitas perusahaan yang mereka hasilkan.

Mereka terkekang oleh tekanan diskriminatif dengan efek turunannya berupa ketidakadilan. Makanya para pekerja perlu dibebaskan dari alienasi kerja dengan memperoleh imbalan yang sepadan dan adil. Aktivitas kerjanya harus bisa

mengarahkan diri mereka untuk berbuat lebih, bermakna dan memberi cukup ruang untuk mengekspresikan diri. Tidak boleh ada perasaan kecewa berlarut-larut pada diri kaum pekerja. Manajemen harus senantiasa mendeteksi kekecewaan para buruh untuk selanjutnya bisa didiagnosis dan dicarikan solusi. Buruh memang sering tampak bekerja eras, tapi mereka justru sedang teralienas dari pekerjaannya.

Apa yang mereka kerjakan tidak memberikan imbalan batin bagi diri mereka sendiri. Ia akhirnya bekerja karena terpaksa, hanya demi mendapatkan gaji. Dalam konteks sosiologi, pembahasan buruh industri dapat melibatkan analisis tentang hubungan antara pekerja dan pengusaha, dinamika kekuasaan, konflik dan solidaritas di tempat kerja, serta dampak sosial dan psikologis yang ditimbulkan oleh kondisi kerja. Pemahaman ini dapat membantu melihat lebih luas aspek sosial yang mempengaruhi buruh industri, seperti ketimpangan ekonomi, kelas sosial, gender, dan perubahan sosial yang terjadi dalam masyarakat.

### **1. Buruh Industri**

Hubungan buruh industri dengan teori-teori sosiologis melibatkan analisis peran dan dampak mereka dalam konteks sosial. Dalam perspektif sosiologi, buruh industri dipandang sebagai kelompok sosial kelas pekerja yang berperan dalam produksi dan distribusi barang/jasa di industri modern. Studi sosiologi meliputi kondisi kerja, relasi buruh-pemberi kerja, peran serikat pekerja, serta implikasi sosial dan ekonomi pekerjaan industri. Pendekatan sosiologis membantu memahami bagaimana buruh industri terlibat dalam relasi sosial, terorganisir, dan bagaimana pengalaman mereka memengaruhi dinamika sosial lebih luas. Alienasi buruh industri adalah pemisahan mereka dari hasil kerja, kreativitas, dan kontrol atas produksi. Alienasi ini mencakup ketidakpuasan, ketidakadilan, dan perasaan terasing akibat kondisi kerja yang monoton dan rendahnya partisipasi dalam pengambilan keputusan. Pendekatan sosiologi memperoleh wawasan tentang kondisi dan konteks sosial di PT Efra, serta dampaknya terhadap buruh galangan. Dengan memahami dinamika sosial dalam pekerjaan mereka, dapat mengidentifikasi faktor-faktor kontribusi pada alienasi buruh dan implikasinya terhadap kehidupan sosial di luar tempat kerja. Penelitian ini akan menjelaskan kontribusi teori sosiologi dalam menganalisis alienasi buruh galangan di PT Efra, menggabungkan teori alienasi Karl Marx dengan pendekatan sosiologi untuk memahami pengalaman dan konsekuensi alienasi buruh dalam konteks sosial, ekonomi, dan kekuasaan di PT Efra.



## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang berujuan untuk memahami individu secara mendalam dan terperinci, karena metode penelitian secara langsung bertemu dan melakukan wawancara yang lebih mendalam, oleh sebab itu penelitian yang dilakukan penulis alienasi buruh galangan PT. Efra dalam kehidupan sosial di Tanjungpinang dengan ini tepat menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut (Sugiyono,2014) metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting). Penelitian kualitatif dapat menjelaskan secara mendalam dan sistematis dengan cara mendeskripsikan suatu masalah dengan bentuk kata-kata, bahasa dan memberikan gambaran mengenai fakta-fakta di dalam ruang lingkup penelitian. Jika dilihat fokus penelitian yang diteliti, penelitian ini termasuk kedalam studi kasus, yaitu permasalahan yang berkaitan dengan pekerja buruh yang masih aktif bekerja di PT. Efra serta memiliki kerja yang tinggi dalam keadaan kondisi yang terhalang dalam kehidupan sosialnya seperti pada umumnya. Studi kasus adalah suatu proses pengumpulan data dan informasi yang sistematis, mendalam, intensif dan holistik tentang seseorang yang menjadi objek penelitian. Dalam pendekatan studi kasus biasanya seorang peneliti akan meneliti satu individu atau kelompok sosial tertentu secara mendalam. Dengan begitu, peneliti berusaha menemukan semua variabel penting yang terkait dengan diri objek yang diteliti. Selain itu, peneliti juga meneliti bagaimana kondisi dari objek, penyebab terjadinya hal tersebut, perilaku keseharian objek dan perilaku itu dilakukan, serta bagaimana perilaku itu dilakukan, serta bagaimana perilaku berubah dan penyebab terjadinya perubahan perilaku tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena dalam penelitian ini membahas tentang realita yang terjadi yaitu alienasi buruh galangan PT. Efra dalam kehidupan sosial di Tanjungpinang. Pendekatan kualitatif dapat menghasilkan data deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara tepat bagaimana bagaimana alienasi yang dialami oleh buruh PT. Efra dalam kehidupan sosial jika dilihat dari empat bentuk-bentuk alienasi buruh. Yang pertama teralienasi dilihat dari kehidupan sosial, kedua alienasi politik, terakhir alienasi budaya.

Lokasi penelitian ini dilakukan di PT. Efra Tanjungpinang jl.bukit bestari Kampung Bugis. Dan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di lokasi tersebut karena di daerah ini terdapat beberapa buruh PT.Efra yang teralienasi dalam

kehidupan sosial di Tanjungpinang. Bahkan terdapat empat bentuk-bentuk dari alienasi buruh. Yang pertama teralienasi dilihat dari kehidupan sosial, kedua alienasi politik, terakhir alienasi budaya. Dalam penelitian ini peneliti lebih memfokuskan pada bagaimana alienasi yang dialami oleh buruh PT. Efra. Jika dilihat dari kehidupan sosialnya buruh serta kaitannya dengan alienasi yang masih sering terjadi dialami oleh buruh di Tanjungpinang.

## **PEMBAHASAN**

### **Bentuk Alienasi Galangan PT Efra**

#### **Alienasi Lingkungan dan Kehidupan Sosial**

Dalam kegiatan perusahaan, buruh terasing dari lingkungan sosialnya karena sistem kerja perusahaan yang memaksa mereka untuk bekerja lebih keras demi meningkatkan produksi dan memberikan keuntungan yang besar bagi pemilik perusahaan. Hubungan antara buruh dan pemilik perusahaan hanya bersifat impersonal dan tidak melibatkan faktor afeksi. Buruh diukur dari kemampuan dan pemahaman mereka terhadap pekerjaan yang diajarkan oleh perusahaan, sehingga kemampuan buruh tergantung pada seberapa besar pemahaman mereka terhadap pekerjaan. Jika buruh tidak memahami pekerjaan yang dijelaskan, maka kemampuan mereka dalam bekerja akan terganggu karena kurangnya komunikasi dan pemahaman. Hasil temuan menyatakan bahwa sebagai pekerja, mereka hanya bisa mematuhi aturan perusahaan dan bekerja dengan baik. Tidak ada waktu atau kesempatan untuk memprotes aturan dan sistem kerja baik mengenai waktu kerja ataupun hal lain yang sekiranya dapat merugikan buruh. Diketahui pula bahwasanya pekerjaan keras hingga lembur adalah salah satu penyebab utama buruh terasing dalam lingkungan sosialnya. Ketika buruh terus-menerus sibuk dengan tuntutan pekerjaan yang berat, waktu dan energi yang tersisa untuk berinteraksi dengan masyarakat menjadi sangat terbatas. Bentuk alienasi lingkungan sosial dapat kita analisis dari sejumlah permasalahan yang terjadi terhadap buruh.

Alienasi sosial buruh di PT Efra terlihat saat mereka lembur hingga larut malam, membatasi waktu bersosialisasi dengan keluarga. Mereka merasa kesepian dan terasing. Pekerja kelelahan secara fisik dan mental, tidak bisa bersosialisasi setelah bekerja, bisa merasa terisolasi dari keluarga karena pekerjaan yang tidak terorganisir dengan baik meningkatkan stres dan depresi. Stress berbahaya. Hasil temuan menunjukkan banyak pekerja stres dan teralienasi dari kehidupan sosial, yang



meningkatkan tingkat stres buruh. Stres memiliki peran ambigu dan konflik yang berhubungan dengan alienasi sosial. Pandangan bahwa stres mempengaruhi gangguan psikologis dan ketidaknyamanan juga berlaku dalam meningkatkan tingkat alienasi kerja (Nazar, 2018).

Stres dan alienasi sosial pada buruh biasanya disebabkan oleh faktor seperti pekerjaan, jam kerja dan gaji. Jam kerja yang panjang dan lembur seringkali membuat buruh sulit untuk berhubungan dengan keluarga, meningkatkan kemungkinan teralienasi dari masyarakat. Kondisi ini memperburuk hubungan keluarga buruh. Beban kerja berat dan gaji minim dapat menyebabkan fokus buruh hanya pada pekerjaan, meminimalisir interaksi dengan keluarga. Dampaknya adalah kesejahteraan psikologis buruh terganggu, mengalami kesepian, depresi, dan stress. Lembur sering dan jam kerja panjang berdampak negatif pada kehidupan pribadi dan hubungan keluarga seorang buruh di galangan kapal. Buruh merasa sedih dan terbebani karena keterbatasan waktu bersama pasangan dan anak-anak. Pekerjaan yang lama & sering lembur membuat buruh merasa terasing dari keluarga. Mereka merindukan momen berharga dengan istri & anak-anak karena tuntutan pekerjaan. Buruh merasa sedih dan kecewa karena tidak bisa memberikan waktu dan perhatian yang cukup kepada keluarga, meskipun gajinya cukup. Mereka sadar akan pentingnya keseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan pribadi. Mereka berharap perusahaan memperhatikan jam kerja dan lembur karyawan untuk lebih banyak waktu bersama keluarga dan masyarakat sekitar. Hal ini akan memperkuat hubungan keluarga dan mencegah buruh merasa terasing dalam kehidupan sosial.

Analisis ini menunjukkan bahwa kebijakan perusahaan terkait jam kerja dan lembur penting untuk menjaga keseimbangan kerja dan kehidupan pribadi. Dukungan dari lingkungan kerja dan kesadaran terhadap pentingnya keluarga dapat mengurangi alienasi sosial buruh. Para buruh di galangan kapal PT Efra sering mengalami alienasi sosial karena sibuk dengan pekerjaan dan jarang bersosialisasi dengan masyarakat kampung, terutama di Kampung Bugis. Mereka bekerja selama 8 jam sehari, termasuk lembur malam hari, menyebabkan kelelahan dan kurang energi untuk bersosialisasi. Gaji buruh tidak cukup besar, membuat mereka bekerja keras dan tidak punya waktu untuk bersosialisasi. Para buruh di PT Efra sering merasa terasing dan sulit menjalin hubungan dengan tetangga dan teman-teman kampung karena jarang berpartisipasi dalam acara umum seperti perayaan Hari

Kemerdekaan, bulan Ramadhan, dan Hari Raya Idul Adha. Para buruh cenderung bekerja dan mencari uang daripada bersosialisasi dengan masyarakat sekitar, sehingga mereka merasa terasing dan merindukan kehidupan sosial yang lebih aktif.

Banyaknya lembur dan jadwal kerja padat menyebabkan buruh di PT Efra kekurangan waktu untuk berpartisipasi dalam acara umum. Ini menciptakan masalah alienasi sosial bagi mereka karena mereka jarang berinteraksi dengan masyarakat setempat. Penulis meneliti perasaan tertekan para buruh di dekat informan buruh. Karena upah rendah dan biaya hidup, buruh kesulitan berpartisipasi dalam kegiatan sosial. Diperlukan solusi seperti peningkatan upah dan pengurangan jam kerja untuk mengurangi alienasi sosial pada buruh galangan PT Efra. Dengan demikian, buruh akan memiliki waktu lebih untuk bersosialisasi dengan keluarga dan masyarakat. Selain alienasi sosial di Kp. Bugis, perlu juga perhatikan pengaruh lingkungan sosial sebaya terhadap alienasi buruh di PT Efra. Dalam lingkungan kerja yang keras dan melelahkan, buruh sulit membangun hubungan erat dengan rekan kerja karena keterbatasan waktu dan energi yang dihabiskan untuk pekerjaan. Kurangnya kesempatan sosial bagi buruh dapat meningkatkan perasaan terasing dan kurang terhubung secara sosial, yang dapat memperkuat kesepian dan alienasi sosial. pembentukan ikatan sosial yang kuat dan saling mendukung antara sesama buruh, yang dapat berkontribusi pada perasaan terasing dan tidak produktif.

### **Alienasi Politik Buruh PT Efra**

Alienasi politik sering terjadi pada buruh industri di PT Efra karena kondisi sosial-politik yang tidak memadai dalam hal pengakuan hak-hak buruh. PT Efra dianggap meremehkan dan mengabaikan buruhnya. Buruh merasa terasing dan terpinggirkan secara politik, tanpa kekuatan untuk melawan dan memperjuangkan hak mereka. Jam kerja panjang dan seringnya lembur di PT Efra mengakibatkan buruh tidak memiliki waktu untuk politik dan masyarakat, sehingga terjadi alienasi politik pada mereka. Efra terjebak dalam rutinitas kerja di kampung Bugis, tidak bisa ikut dalam kegiatan politik sekitarnya. Alienasi politik buruh di PT Efra disebabkan oleh pendidikan dan kesadaran politik yang rendah. Alienasi politik pada buruh di PT Efra butuh ditangani segera. Alienasi politik buruh adalah kondisi di mana mereka merasa terasing dan tidak memiliki kontrol atas kebijakan yang mempengaruhi kehidupan kerja karena hanya dianggap sebagai alat produksi dan tidak ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan. Struktur hierarki merugikan partisipasi buruh

dalam rapat kerja karena ketakutan terhadap tekanan sosial atau intimidasi dari atasan atau otoritas. Alienasi politik di PT Efra terjadi karena ketidakadilan politik, menyebabkan ketidakpuasan dan ketidakpercayaan buruh terhadap sistem politik. Analisis menemukan bahwa ketidakadilan politik berdampak pada alienasi politik buruh di perusahaan. Ketidakadilan terjadi dalam berbagai aspek, seperti kurangnya representasi dan partisipasi politik buruh sehingga mereka merasa diabaikan dalam keputusan politik yang mempengaruhi kehidupan mereka. Ketidakadilan terlihat dalam pembagian kekuasaan politik yang tidak merata. Buruh terabaikan dan tidak berpengaruh dalam merumuskan kebijakan hak mereka. Mereka merasa tidak didengar, aspirasi tidak dipedulikan, dan kebutuhan diabaikan oleh para pemegang kekuasaan politik. Tidak ada partisipasi buruh dalam pengambilan keputusan atau kebijakan terkait kesejahteraan dan pekerjaan di PT Efra. Keputusan perusahaan mengubah sistem jam kerja dan memotong gaji tanpa memberi kesempatan buruh untuk memberikan masukan atau penjelasan transparan, merupakan bentuk alienasi buruh di PT Efra.

### **Alienasi Budaya Buruh PT Efra**

Alienasi budaya pada buruh galangan PT Efra di Kampung Bugis disebabkan oleh kesulitan komunikasi, perasaan terasing karena perbedaan bahasa dan norma komunikasi, serta keterbatasan dalam berpartisipasi dalam kegiatan budaya dan sosial di lingkungan sekitar. Buruh menghadapi kesulitan berkomunikasi dengan warga masyarakat Kp. Bugis akibat perbedaan bahasa/dialek. PT Efra memiliki pekerja dari berbagai latar belakang etnis dan bahasa, seperti suku Bugis, Melayu, Tionghoa, dan lainnya. Perbedaan bahasa ini menyulitkan komunikasi sehari-hari dan antar warga. Selain itu, norma-norma komunikasi yang berbeda dapat menyebabkan alienasi budaya. Setiap kelompok etnis atau budaya mungkin memiliki cara komunikasi yang berbeda, termasuk bahasa tubuh, ekspresi wajah, atau bahasa nonverbal lainnya. Ketidakhahaman norma-norma menimbulkan perasaan terasing di masyarakat Kp Bugis oleh buruh galangan PT Efra pada Kampung Bugis yang heterogen dan kaya budaya. Alienasi budaya dalam bahasa dan komunikasi terjadi saat buruh sulit berpartisipasi dalam kegiatan budaya dan sosial, seperti acara hajatan atau kenduri. Dalam acara budaya atau sosial di Kampung Bugis, buruh mungkin merasa terasing dan tidak diakui karena perbedaan budaya atau norma sosial. Perbedaan bahasa dan komunikasi dapat menyebabkan kesalahpahaman

antara buruh dan masyarakat sekitar. Buruh mengalami kesulitan berinteraksi dengan warga setempat karena bahasa dan norma yang berbeda.

Alienasi budaya dalam kesenian teramati dalam penelitian di Kampung Bugis. Kesenian membentuk identitas masyarakat. Namun, di tengah perkembangan zaman dan globalisasi, kesenian sering menghadapi tantangan agar tetap relevan dan lestari. Alienasi budaya dalam kesenian mencerminkan terasingnya budaya asli dari nilai-nilai dan tradisi seni khas suatu komunitas. Kesenian di Kampung Bugis terasa komunal, sulit bagi pekerja PT Efra berbaur dengan masyarakat setempat. Tetangga tidak tahu apa itu Semah Jong ketika diundang untuk pertunjukan, sementara masyarakat setempat lebih paham tentang acaranya. Analisis situasi ini menunjukkan kesenjangan budaya antara buruh dan masyarakat Kampung Bugis. Mengadakan kegiatan sosial atau acara budaya dapat memperkuat hubungan dan saling mengerti antar keduanya. Buruh sendiri kesulitan memahami dan mengikuti budaya masyarakat Kampung Bugis, serta merasa canggung berbaur dengan orang-orang di sekitarnya. Ketidakkemampuannya memahami makna dan tujuan gerakan atau tari dalam seni atau pertunjukan budaya membuatnya merasa terpinggirkan, sehingga buruh ragu terlibat dalam kegiatan sosial atau acara budaya di kampung. Para buruh masih merasakan ketidaknyamanan dalam mengatasi rasa canggung tersebut. Ini menunjukkan bahwa mereka mengalami alienasi budaya dalam hal kesenian. Alienasi budaya, kosakata, dan logat, serta kurangnya pemahaman terhadap budaya kesenian lokal, membuat mereka merasa terasing dan sulit bergaul dengan masyarakat Kampung Bugis. Hal ini menyebabkan mereka merasa kikuk dan terpinggirkan dalam kegiatan sosial dan budaya di kampung tersebut. Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa alienasi budaya berdampak pada hubungan sosial dan integrasi masyarakat. Hal ini mempengaruhi partisipasi buruh di Kampung Bugis.

## **KESIMPULAN**

Alienasi yang dialami oleh buruh PT. Efra dalam kehidupan sosial di Tanjungpinang. Buruh-buruh ini merasa terasingkan dari lingkungan sosial dan politik di sekitar mereka. Mereka mengalami keterbatasan waktu dan energi yang disebabkan oleh beban kerja yang berat dan tuntutan pekerjaan yang terus menerus. Akibatnya, mereka sulit untuk terlibat dalam kegiatan sosial, kegiatan politik seperti musyawarah masyarakat, juga teralienasi dari sisi pekerjaan dan budaya. Hal ini mengakibatkan kurangnya partisipasi mereka dalam kehidupan masyarakat

setempat. Selain itu, buruh-buruh PT. Efra juga menghadapi kesulitan dalam beradaptasi dengan budaya dan tradisi setempat. Sebagian dari mereka berasal dari daerah lain dengan latar belakang budaya yang berbeda. Hal ini juga berkontribusi terhadap rasa terisolasi dan alienasi yang dirasakan oleh buruh. Kondisi kerja yang berisiko, seperti pekerjaan blasting dan welding, juga mempengaruhi hubungan buruh dengan keluarga. Mereka seringkali harus bekerja lembur, bahkan hingga larut malam, sehingga waktu yang dapat dihabiskan bersama keluarga menjadi terbatas. Hal ini menimbulkan perasaan bersalah dan kesulitan dalam menjaga hubungan keluarga yang harmonis. Selain dari yang disebutkan sebelumnya, didapati juga Secara umum, pekerjaan di galangan kapal, terutama *Fitter*, *Blasting* dan *Welder*, dapat menyebabkan alienasi sosial pada pekerjanya karena kondisi kerja yang sulit, risiko yang tinggi, tekanan waktu yang ketat, dan kurangnya interaksi sosial. Diperlukan upaya untuk meningkatkan kondisi kerja, perlindungan pekerja, dan interaksi sosial agar pekerja di galangan kapal dapat merasa lebih terhubung dengan lingkungan sosial mereka dan mengurangi tingkat alienasi.

## REFERENSI

- Blauner, Robert. 1964. (2015). *Alienation an freedom: the factory worker and his industry*. London: the University of Chicago Press Ltd. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- J Moleong, L. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Lexy M, J. (2014). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Marx, Karl, *Economic and Philosophic Manuscripts of 1844*, Digireads.com Publishing, 2014.
- Mas'ood. Mohtar. 1994. *Negara Kapital dan Demokrasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Miles, M. B. & Huberman A, C. (2009). *Analisis data kualitatif*. Jakarta: UI Press.
- Nadhiroh, Nufi Ainun. 2015. "*Alienasi Menurut Pemikiran Erich Fromm*". Yogyakarta: Jurusan Agama Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga.
- Raco J.R. (2013). *Metode penelitian kualitatif jenis karakteristik dan keunggulannya*. Jakarta: Grasindo.
- Ritzer. G. (2016). *Sosiologi ilmu pengetahuan berparadigma ganda*. Jakarta: Rajawali Pers. Ritzer. G., & Goodman, D.J. (2017). *Teori sosiologi: klasik sampai perkembangan muktahir teori sosial postmodern*. Yogyakarta: Kreasi Wacana Offside.
- Schaht, Ricard. (2005). *alienasi: pengantar paling komperhensif*. Yogyakarta: Jalasutra.Sunarto Kamanto. 1986. *Pengantar sosiologi*. Jakarta: Gramedia.
- Simon R, Sunaryo,T. (2010). *Studi kebudayaan lembaga pemasyarakatan diindonesia*.
- Soekanto, S. (1986). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Raja Grafindo Persada.
- Spredley. J. P. (1980). *Participan observation*. Wafeland Press, Inc.

- Sugiyono (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Alfabeta
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta
- Sujarweni, Wiratna, V. 2014. *Metodologi penelitian*. Yogyakarta: PT. Pustaka Baru.
- Sukardi. (2008). *Metodologi penelitian pendidikan kompetensi dan prakteknya*.
- Yin, R. K. (2011). *Qualitative research: From start to finish*. New York: The Guilford Press.
- Dinillah, N. (2018). *Alienasi Remaja Akibat Perceraian Orang Tua* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya)
- Hendrawan, Datu. (2018). "Alienasi Pekerja Pada Masyarakat Kapitalis Menurut Karl Marx". Surabaya: Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widyadarmasurabaya
- M. Ja'far, Shodiq. (2018). "Analisis Alienasi Siswa Dalam Sekolah Menurut Karl Marx (Studi Kasus, SD Kemala Bhayangkari 9, Surabaya)".
- Marandika, Fitra Derajad "Keterasingan Manusia Menurut Karl Marx" *Jurnal Tsaqafah* Vol 14, No 2, November 2018, (Ponogoro: Unida Gontor 2018)
- Mochammad Aribowo, Adi Sagita Putra. (2019). "Alienasi Driver Transportasi Online (Studi Pada Mitra Go-jek Dan Grab)".
- Nazar, Z. (2018). Aplikasi Theory Of Planned Behavior (Tpb) Pada Pengaruh Alienasi Kerja Terhadap Intensi Job Hopping. Universitas Negeri Jakarta.
- Nurhayati, I., & Agustina, L. (2020). Masyarakat Multikultural: Konsepsi, Ciri dan Faktor Pembentuknya. *Akademika*, 14(01).
- Novita, Saputri. (2021). "Hubungan Antara Self-Compassion Dengan Alienasi Pada Remaja Pondok Pesantren Islam Terpadu Bangkinang".
- Novius, Andri. 2007. Fenomena Kesejahteraan Buruh/Karyawan Perusahaan di Indonesia. Vol.2 No.2
- Prayoga, Edo Adi. 2014. "Eksplorasi Dan Alienasi Buruh Surveyor di Lembaga Survei Produk "X" di Surabaya". Surabaya: Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Surabaya.
- Rixdwantyo, Virsa. 2012. Gerakan Kaum Buruh Melawan Eksploitasi (Studi Kasus Buruh Pabrik Wahana Lentera Raya Memperjuangkan Hak Upah dan Kontrak Kerja). *Jurnal Politik Muda*, Vol 2 No.1
- Utami, Wahyu. (2015). *Keterasingan Remaja yang Tinggal di Panti Asuhan*. Seminar Psikologi dan Kemanusiaan
- Zuhdan, Muhammad. 2014. Perjuangan Gerakan Buruh Tidak Sekedar Upah: Melacak Perkembangan Isu Gerakan Buruh di Indonesia Pasca Reformasi. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*. Vol. 17 No. 3J Moleong, L. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Jadid, N. (2017). PERAN AGAMA DAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. 04(02), 120–133.
- Nazar, Z. (2018). APLIKASI THEORY OF PLANNED BEHAVIOR (TPB) PADA PENGARUH ALIENASI KERJA TERHADAP INTENSI JOB HOPPING. Universitas Negeri Jakarta.
- Nurhayati, I., & Agustina, L. (2020). Masyarakat Multikultural: Konsepsi, Ciri dan Faktor Pembentuknya. *Akademika*, 14(01).  
<https://doi.org/10.30736/adk.v14i01.184>



- Partini, R. I., & Hendriani, S. (2023). Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Program Tahfidz di SDIT Assalam Sijunjung. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(1).
- Pemprov Kepri. (2021). *UMK Tahun 2022 Se Provinsi Kepri*. Berita Pemprov Kepri. <https://kepriprov.go.id/berita/pemprov-kepri/umk-tahun-2022-se-provinsi-kepri#:~:text=Yangmana%2C rinciannya sebagai berikut yakni,Rp 3.013.012%2C->.
- Permana, A. (2015). Gejala Alienasi Dalam Masyarakat Konsumeristik. *Jurnal Pemikiran Sosiologi*, 1(2), 91. <https://doi.org/10.22146/jps.v1i2.23449>
- Setiawan, R. (2016). Memaknai Kuliner Tradisional di Nusantara : Sebuah Tinjauan Etis. *Respons*. <http://ejournal.atmajaya.ac.id/index.php/response/article/download/527/194/>